BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah SLB N A Bandung

Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian A (Tuna Netra) Kota Bandung, mulanya adalah sekolah bagi anak-anak buta, yang dimulai didirikan pada tanggal 24 Juli 1901. Dengan bantuan Pemerintah Belanda membangun komplek perumahan untuk orang-orang buta yang pada mulanya rumah buta tersebut merupakan tempat penampungan bagi orang buta yang dirawat di Rumah sakit Cicendo.

Komplek rumah buta tersebut dikelola oleh dokter mata berkebangsaan Belanda yang bernama Dr. Westhof, yang menjabat sebagai Kepala Rumah Sakit Cicendo pada waktu itu. Komplek perumahan tersebut dikenal sekarang dengan nama Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PPRCN) "*Wyata Guna*" yang terletak dijalan Padjajaran No. 52 Bandung.

Berdasarkan perkembangan tersebut, maka pada tanggal 25 April 1946 mulailah dirintis Sekolah Khusus untuk orang buta yang dikenal dengan nama SR istimewa yang dipimpin oleh Ny. Brusel, namun pada tahun 1949 beliau kembali ke Belanda dan jabatannya diganti oleh Ny. Brusel I De bruine masih berkebangsaan Belanda. Pada masa inilah pemerintah mulai melirik kemajuan sekolah ini.

Pada tahun 1952, pemerintah melalui departemen pendidikan dan Kebudayaan mulai membuka sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB). SR dijadikan sebagai sekolah latihan untuk praktek pada pagi hari bagi siswa SGPLB, khusus spesialis bagi guru yang nantinya akan mengajar anak-anak tunanetra.

Pada tahun 1956, pimpinan sekolah diganti oleh seorang lulusan SGPLB angkatan pertama yaitu Drs. Mustafa Matsam. Dibawah kepemimpinan beliau inilah, citra sekolah mulai meningkat terbukti dengan adanya siswa yang mengikuti Ujian Negara tingakt dasar, dengan hasil yang memuaskan. Melihat hal tersebut, pemerintah menilai bahwa siswa tunanetra juga mampu menerima pelajaran seperti orang awas.

Pada tahun 1962, pemerintah memberikan status negeri sekolah ini dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 03/SK/B/II, tanggal 13 Maret 1962. Sistem pendidikan yang ada mulai dari tingkat persiapan (TK) Pendidikan Dasar (SD,SLTP).

Pada tahun 1962 SLB A Negeri Kota Bandung, bekerjasama dengan SPGN 2 Bandung membuka kelas yang berlokasi di SLB ini. Hal ini berlangsung sampai tahun 1982, selanjutnya karena tidak memungkinkan lagi, SPG Integrasi ditutup dan diganti dengan pendidikan kejuruan music setingkat SLTA. Kegiatan pendidikan ini berlangsung sampai sekarang.

Pada tahun 1976, Bapak Drs. Mustafa Matsam mutasi menjadi pengawas PLB Jawa Barat di Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, selanjutnya pimpinan diganti oleh Bapak I Gede Suardja sampai taun 1987 (pensiun), diganti oleh Ny. Siti Rusni Arinah dari tahun 1987 sampai 1992 (pensiun), kemudian tahun 1993 diganti oleh Bapak Drs. Nandang Suryana, tahun 2001 sampai dengan 2002 oleh PLH Hinayat, S.Pd,

digantikan oleh Drs. Rahmatullah sampai dengan 2004 (mutasi ke SLB Cileunyi), tahun 2004 bulan mei 2008 dijabat oleh Dr. H. Ahmad Basri N.S (pensiun), tanggal 1 mei 2008 samapai dengan sekarang dijabat oleh Bapak Tito Suharwanto, S. Pd, S.IPm M.Si sebagai PLH pada tanggal 9 Desember 2009 digantikan oleh Bapak Endang Kohar, S. Pd sampai dengan sekarang.

Tujuan dari SLB A Negeri Bandung ini adalah agar terbina penanganan masalah sosial penyandang tunanetra, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tata kehidupan dan penghidupan masyarakat.

SLB A Negeri Bandung bertugas memberikan pelayanan rehabilitasi sosial yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan dan sosialisasi serta pembinaan lanjut bagi para penyandang tunanetra agar mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial.(Profil SLB A Negeri Bandung : 2010

3.2 Visi dan Misi SLB N A Bandung

3.2.1 Visi SLB N A Bandung

Visi dari SLBN A Bandung menjadi *Resource Center* (Pusat Sumber) untuk mewujudkan anak berkebutuhan khusus yang terampil, kreatif, mandiri, dan cerdas. Melalui menejemen pendidikan khusus yang terbuka dan berkualitas pada tahun 2012.

Makna Visi Insan Terampil, Kreatif, Cerdas, dan Mandiri.

a. Terampil

Terampil yang dimaksud dalam hal ini antara lain : memiliki kemampuan dalam hal keterampilan yang dapat dijadikan acuan atau landasan siswa menuju kehidupan yang lebih luas di masyarakat.

b. Kreatif

Mampu mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan yang diterima siswa secara kreatif melalui pengembangan pola piker dan pola tindak.

c. Cerdas

Cerdas Spiritual

Beraktualisasi diri melalui olah hati atau kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketakwaan dan ahlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul.

Cerdas Emosional dan sosial

Beraktualisasi melaluiolah rasa untuk meningkatkan sensivitas dan apresiasivitas akan kehalusan dan keindahan seni dan budaya, serta kompetensi untuk mengekspresikannya. Beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang :

a) Membina dan memupuk hubungan timbal balik
b) Empatik dan simpatik
c) Menjunjung tinggi hak asasi manusia
d) Ceria dan percaya diri
e) Menghargai kebhinekaan dalam masyarakat dan bernegara
f) Berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban Negara

Cerdas Intelektual

Beraktualisasi diri melalui olah fikir untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Aktualisasi insane intelektual yang kritis, kreatif dan imajinatif.

Cerdas Kinestetis

Beraktualisasi diri melalui olah raga untuk mewujudkan insane yang sehat, bugar, berdaya tahan, sigap, terampil dan trengginas.

d. Mandiri

Mandiri dalam hal ini diartikan memiliki semangat juang yang tinggi, pantang menyerah, bersahabat dengan perubahan, inovatif dan menjadi agen perubahan, produktif, sadarmutu, berorientasi global dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

(Profil SLB A Negeri Bandung : 2010)

3.2.2 Misi SLB N A Bandung

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak-anak tunanetra.
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak secara ramah melalui proses pendidikan yang bermutu.
3. Meningkatkan kesiapan dan kualitas proses pembelajaran untuk mengoptimalkan pengembangan intelektual dan pembentukan kepribadian yang bermoral.
4. Mengoptimalkan akuntabilitas sekolah sebagai lembaga pendidikan dan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap.

5. Meningkatkan profesionalismedan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualifikasi dan sertifikasi pendidikan.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang proses pembelajaran menuju layanan pendidikan yang bermutu.
7. Menciptakan berbagai program kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan keterampilan tatalaksana, berbahasa, bermusik.
8. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi pendidikan yang terbuka, transparan dan akuntable.

Pemberian layanan bagi anak tunanetra di berbagai jalur, jenis, dan tingkat satuan pendidikan. (*Profil SLB A Negeri Bandung : 2010*)

3.3 Pelaksanaan Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial di SLBN A Bandung

Kegiatan rehabilitasi sosial dilakukan dengan pemberian pelayanan sosial secara terpadu melalui kegiatan pendekatan fisik, mental, sosial yang berupa:

a. Bimbingan Fisik

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memelihara kesehatan jasmani dan perkembangan antara lain :

a) Kegiatan orientasi dan mobilitasi.
b) Kegiatan Acivity Daily Living (kegiatan sehari-hari).
c) Kegiatan olah raga.

b. Bimbingan Mental

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong kemauan dan kemampuan penerima pelayanan serta pembinaan ketaqwaan antara lain :

a) Kegiatan mental psikologis.

b) Kedisiplinan dan budi pekerti.

c. Bimbingan Sosial

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan peserta latih secara perseorangan agar dapat mengatasi segala permasalahan sosial yang dihadapi antara lain:

a) Kegiatan pramuka.

b) Pembinaan hubungan dengan orang tua.

d. Bimbingan Keterampilan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial penyandang cacat agar mau dan mampu bekerja sesuai dengan bakat, kemapuan dan pengalamannya antara lain :

a) Kegiatan kesenian / musik.

b) Kegiatan pijat.

c) Kerajinan tangan.

e. Terapi Penunjang

Kegiatan ini ditujukan kepada klien yang mempunyai kelainan tambahan agar dapat menunjang dalam kegiatan lainnya antara lain adalah klien yang mengalami trauma, sakit yang mengalami hambatan keharmonisan.

f. Resosialisasi

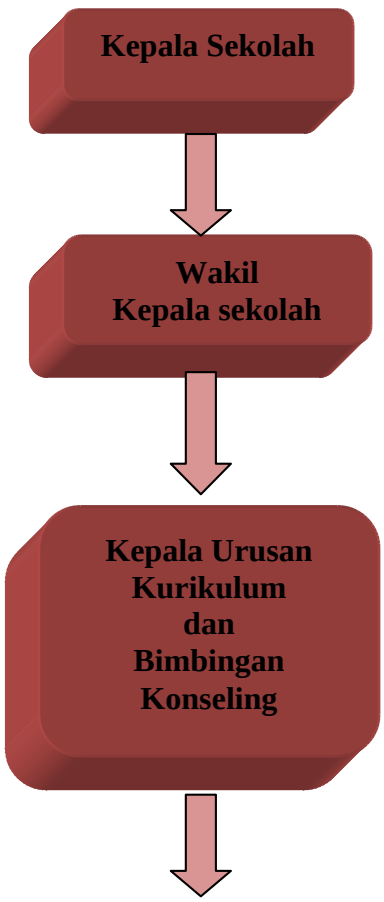
Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan para penyandang cacat fisik netra dan masyarakat lingkungannya agar terjadi integrasi sosial dalam hidup bermasyarakat, antara lain:

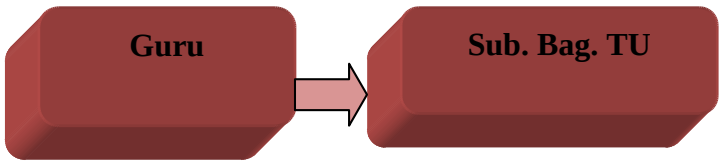
1. Bimbingan kesiapan keluarga dan masyarakat, yaitu petugas melakukan monitoring dan evaluasi kepada keluarga klien dan masyarakat serta lingkungannya untuk memberikan motivasi dan konsultasi dalam rangka mempersiapkan hubungan klien dengan keluarga serta lingkungan.
2. Bimbingan dan pembinaan kerja usaha yaitu sebelum klien disalurkan diberikan bimbingan manajemen usaha, bimbingan kewirausahakan untuk mempersiapkan mereka agar dapat berwiraswasta.
3. Bimbingan bantuan peningkatan modal yaitu klien diberikan bimbingan bantuan modal pengelolaan usaha agar klien dapat mengelola dana yang tersedia dengan target modal yang ada dapat ditingkatkan.
4. Bimbingan sosial hidup bermasyarakat yaitu klien diberikan bimbingan berupa bimbingan kepramukaan, bakti sosial dan olah raga.

Penempatan dan penyaluran yaitu sebelum klien disalurkan petugas mendatangi perusahaan atau kantor untuk memberikan motivasi serta memonitor lingkungan perusahaan apakah perusahaan tersebut sesuai dengan keterampilan yang memiliki klien dan sesuai dengan pasar. (Profil SLB A Negeri Bandung : 2010)

3.4 Struktur Organisasi

Gambar 3.1
Struktur Organisasi





Sumber : Profil SLBN A Bandung

3.5 *Job Description* Struktur Organisasi SLB A Negeri Bandung

Dari struktur organisasi pada SLB A Negeri Bandung, tersusun dalam beberapa bagian. Dibawah ini adalah *Job Description* Struktur Organisasi SLB A Negeri Bandung.

3.5.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki kedudukan paling tinggi di SLB A Negeri Bandung, dan memiliki fungsi sebagai penggerak sekolah, juga pemimpin jalannya SLB A Negeri Bandung dalam pendidikan, mengontrol perkembangan dalam segi akademik maupun non akademik di lingkungan sekolah.

3.5.2 Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah memiliki jabatan tertinggi kedua setelah kepala sekolah, dan memiliki tugas untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya. Serta mewakilkan tugas kepala sekolah apabila kepala sekolah ada halangan.

3.5.3 Kepala Urusan Kurikulum dan Bimbingan Konseling

Kepala Urusan Kurikulum bertugas membuat program tahunan, semester, *schedule* kerja, jadwal kegiatan sekolah, menyusun kurikulum, dan membagi guru mengajar dikelas, Lalu mengevaluasi pelaksaannya. dan Bimbingan Konseling bertugas memberikan layanan bimbingan dalam tiga *setting*, yaitu : layanan kelompok, layanan kumulatif, dan layanan individual. Bimbingan karir, belajar yang bersifat kurikuler yang merujuk kepada kurikulum dan pengembangan diri.

3.5.4 Guru

Guru di SLB A Negeri Bandung bertugas menyampaikan materi belajar, mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Terutama pada siswa TK yang belum bisa membaca huruf Braille, Guru bertugas penting untuk mengarahkan dan membimbing siswa sampai siswa bisa membaca sendiri tanpa bantuan guru.

3.5.5 Sub Bagian TU

Sub Bagian TU di SLB A Negeri Bandung memiliki tugas untuk Menyusun rencana dan program kerja tahunan Bagian serta mempersiapkan penyusunan program kerja tahunan. Melaksanakan urusan keuangan yang meliputi perencanaan, pemanfaatan/pembelajaran, pembukuan, pertanggungjawaban anggaran rutin. Melaksanakan urusan surat menyurat yang meliputi surat masuk, surat keluar, ekspedisi, kearsipan, dan dokumentasi. Melaksanakan pengurusan alat tulis di lingkungan sekolah. (Profil SLB A Negeri Bandung : 2010)

3.6 Sarana dan Prasarana

Dalam buku profil SLB A Negeri Bandung kelengkapan sarana dan prasarana dalam pemberian pelayanan sosial merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan program untuk mewujudkan visi SLB A Negeri Bandung. sarana dan prasarana dalam upaya menunjang kualitas pendidikan, antara lain :

3.6.1 Prasarana Pendidikan

a. Tanah

Tabel 3.1
Prasarana Pendidikan

No.	Tanah	Luas Tanah	Status Tanah
1	Tanah I	500 M^2	Hak guna Pakai
2	Tanah II	700 M^2	Hak guna Pakai
3	Tanah III	600 M^2	Hak guna Pakai
4	Dst..		Hak guna Pakai

Sumber : Profil SLB A Negeri Bandung

b. Bangunan dan Ruang

1. Jumlah Bangunan : 3 Bangunan
2. Luas Bangunan Seluruhnya : 589,97 M^2

3. Jumlah Ruangan : 41 Ruangan

4. Status Ruangan : Hak Guna Pakai

Tabel 3.2
Prasarana Pendidikan

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Luas
1	Ruang Kelas	17 Ruangan	254 M^2
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	70 M^2
3	Ruang Keterampilan	1 Ruangan	15 M^2
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	30 M^2
5	Ruang Guru	1 Ruangan	100 M^2
6	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	20 M^2
7	Tempat beribadah	1 Ruangan	12,5 M^2
8	Ruang UKS	1 Ruangan	8 M^2
9	Ruang BK	1 Ruangan	8 M^2
10	WC	6 Ruangan	12 M^2
11	Tempat Bermain	1 Ruangan	20 M^2
12	Ruang Program Khusus	1 Ruangan	20 M^2
13	Ruang Musik	2 Ruangan	22,92 M^2
14	Ruang Braille	1 Ruangan	12 M^2

15	Ruang ICT	1 Ruangan	12 M^2

Sumber : Profil SLB A Negeri Bandung

3.6.2 Sarana Pendidikan

Tabel 3.3
Sarana Pendidikan

a. Sarana Ruang Kelas

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Kursi Siswa	10 Buah
2	Meja Kursi	10 Buah
3	Kursi Guru	1 Buah
4	Meja Guru	1 Buah
5	Lemari	1 Buah
6	Papan Tulis	1 Buah
7	Papan Panjang	1 Buah
8	Tempat Sampah	1 Buah
9	Wastafle	1 Buah
10	Jam Dinding	1 Buah
11	Photo Presiden	1 Buah
12	Photo Wakil Presiden	1 Buah

Sumber : Profil SLB A Negeri Bandung

Tabel 3.4
Sarana Ruang Perpustakaan

b. Sarana Ruang Perpustakaan

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Rak Buku	8 Buah
2	Rak Majalah	2 Buah
3	Rak Surat kabar	1 Buah
4	Meja Baca	1 Buah
5	Kursi	4 Buah
6	Lembar catalog	1 Buah
7	Lemari	4 Buah
8	Papan Pengumuman	1 Buah
9	Meja Multimedia	2 Buah
10	Buku Teks Pelajaran	145 Eksm
11	Buku Panduan Guru	36 Eksm
12	Komputer	1 Buah
13	Buku Pengayaan	30 Eksm

Sumber : Profil SLB A Negeri Bandung

Tabel 3.5
Sarana Ruang Pendidikan

c. Sarana Ruang E-Learning ICT

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Komputer	8 set
2	Printer	8 set
3	Meja	8 set
4	kursi	8 set

Sumber : Profil SLB A Negeri Bandung

Tabel 3.6
Sarana Ruang Braille

d. Sarana Ruang Braille

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Printer Braille 400 Series 2	1 Buah
2	Printer Braille Comet	1 Buah
3	Komputer	3 Buah
4	Lemari	4 Buah
5	Printer Epson	1 Buah
6	Printer HP	1 Buah

7	Vervorator	1 Buah
8	Meja Tamu	1 Set
9	Jam Dinding	1 Buah
10	Kipas	1 Buah
11	Dispenser	1 Buah
12	Meja Kursi Kerja	3 Buah

Sumber : Profil SLB A Negeri Bandung

Tabel 3.7
Sarana Khusus Alat Bantu

e. Sarana Khusus Alat Bantu

No.	Nama Sarana	Jumlah
1	Globe Timbul	2 Buah
2	Peta Timbul	2 Buah
3	Penggaris Braille	20 Buah
4	Papan Baca	6 Buah
5	Meteran Braille	5 Buah
6	Braille Kit	36 Buah
7	CCTV	3 Buah
8	Tongkat Lipat	20 Buah
9	Blind Fold	30 Buah

10	Mesin Tik Braille	5 Buah

Sumber : Profil SLB A Negeri Bandung

3.7 Jenis Pendidikan

Program Pendidikan Rehabilitasi Sosial yang dilaksanakan di SLBN A Bandung tercakup 8 (delapan) macam tingkat pendidikan yaitu :

a. Kelas Observasi
b. Kelas Dasar
c. Kelas Pemantapan
d. Kelas Khusus
e. Kelas KIAB
f. Kelas Kupora I & II
g. Kelas Musik
h. Kelas Siatshu

Uraian dari tingkat pendidikan tersebut adalah :

a. Kelas Observasi

Program ini dilaksanakan khusus bagi klien yang baru masuk, diutamakan untuk klien yang belum pernah masuk sekolah dan yang mempunyai kecacatan netra serta tidak bisa baca dan tulis *Braille.* Dalam program ini kelayan mendapatkan pelayanan khusus oleh instruktur maupun pekerja sosial.

b. Kelas Dasar

Program ini dilaksanakan bagi klien yang telah mengikuti kelas observasi atau bagi yang pernah sekolah, dan diutamakan dalam pemberian materi baca tulis *Braille* serta ditambah pelajaran penunjang lainnya, dibagi menjadi 4 (empat) kelas yaitu

Dasar A, B, C, D dan setiap bulan kelas dasr ini mengadakan evaluasi perkembangan klien.

c. Kelas Pemantapan

Program ini dilaksanakan dan sesuai dengan kurikulum SD Formal, untuk dipersiapkan yang ingin mengikuti ujian persamaan SD atau klien yang mau mengikuti pendidikan Formal yang bekerjasama dengan DIKNAS setempat.

d. Kelas KIAB

Program ini adalah khusu bagi klien yang sudah mempunyai ijazah Ujian Persamaan Tingkat SD, yang dilaksanakan selama satu tahun mempelajari tentang agama Islam khususnya Al Qur' an *Braille* dan bekerjasama dengan Departemen Agama dalam rangka praktek belajar kerja di pesantran untuk dipersiapkan menjadi mubalig (juru dakwah).

Untuk Kelas Khusus, Kelas Kupora I & II, Kelas Shiatsu ini lebih dikhususkan untuk mengembangkan keterampilan pijat atau keterampilan-ketrampilan yang lain seperti membuat kerajianan tangan dan diharapkan para tunanetra tersebut bisa terjun ke masyarakat untuk mempraktekkan keahlian tersebut.

Sedangkan untuk kelas musik, khusus untuk klien yang telah mengikuti pendidikan tingkat Dasar dan Ujian Persamaan Sekolah Dasar yang dilaksanakan selama satu tahun. Klien mempelajari jenis-jenis peralatan musik atau musik tradisional. (Profil SLB A Negeri Bandung : 2010)

3.8 Logo Dinas Pendidikan Jawa Barat

Gambar 3.2
LOGO



a. **Gemah Ripah Repeh Rapih**, merupakan pepatah lama Sunda yang bermaksud menyatakan bahwa Jawa Barat adalah daerah yang kaya raya yang didiami oleh banyak penduduk yang rukun dan damai.
b. **Bentuk bulat telur** pada lambang Jawa Barat berasal dari bentuk perisai yang banyak dipakai oleh para laskar kerajaan zaman dahulu.
c. **Kujang** merupakan alat serba guna yang dikenal pada hampir setiap rumah tangga Sunda dan apabila perlu dapat juga digunakan sebagai alat penjaga diri dan lima lubang pada kujang tersebut melambangkan lima sila pada dasar negara Pancasila.
d. **Padi** merupakan bahan makanan pokok masyarakat Jawa Barat sekaligus juga melambangkan pangan dan jumlah padi 17 menggambarkan hari tanggal 17 dari bulan Proklamasi.
e. **Kapas** melambangkan sandang dan jumlah kapas 8 buah menyatakan bulan ke-8 dari tahun Proklamasi.
f. **Gunung**, adalah lambang yang menunjukan bagian terbesar dari Jawa Barat berupa daerah pegunungan.

g. **Sungai dan Terusan** melambangkan sungai, terusan dan saluran air yang banyak terdapat di Jawa Barat; Sawah dan Perkebunan; menyatakan luasnya lahan persawahan dan perkebunan (dibagian selatan dan tengah) di Jawa Barat.

h. **Dam**, Saluran Air dan Bendungan kegiatan dibidang irigasi merupakan salah satu perhatian pokok mengingat Jawa Barat.

(www.logodinaspendidikanjawabarat.com)[1]

[1] http://www.logodinaspendidikanjawabarat.com